

TINGKAT PENGETAHUAN DOKTER UMUM DI KABUPATEN DAIRI TENTANG PEMBUATAN VISUM ET REPERTUM PERLUKAAN KORBAN HIDUP SEBELUM DAN SESUDAH PELATIHAN

Yosua Cristian Sibarani¹, Doaris Ingrid Marbun², Adriansyah Lubis³, Ismurrizal⁴, Dessy Harianja⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Sumatera Utara

Email: yosuasibarani90@gmail.com¹, ingrid.posmen@gmail.com²,
adriansyah.lubis@usu.ac.id³, dr.ismu12@gmail.com⁴, dessy.harianja1212@gmail.com⁵

ABSTRAK

Dalam melaksanakan pekerjaannya dibidang kesehatan, dokter umumnya melakukan pemeriksaan medis, pengobatan, perawatan serta menentukan prognosis terhadap pasien dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kualitas Kesehatan. Selain itu, dokter juga dapat melakukan pemeriksaan medis dalam rangka melakukan penilaian medikolegal kesehatan pasien yang digunakan untuk kepentingan penegakan hukum, baik itu terhadap orang hidup maupun orang yang mati. Dalam hal ini pekerjaan dokter untuk kepentingan hukum hasilnya dituangkan dalam bentuk laporan yaitu Visum et Repertum. Visum et Repertum memiliki peran dalam membuktikan suatu perkara pidana baik terhadap kesehatan fisik maupun jiwa manusia. Dalam pasal 184 KUHAP tertulis VeR dapat berfungsi sebagai alat bukti yang sah dalam proses peradilan, sehingga diharapkan VeR memberikan cukup informasi bagi penegak hukum khususnya hakim dalam mengambil keputusan sidang pengadilan. Untuk tujuan tersebut dibutuhkan VeR yang berkualitas baik. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan seluruh dokter umum yang ada di Kabupaten Dairi. Kemudian seluruh dokter diberikan kesempatan untuk membuat Visum et Repertum (*pre test*) berdasarkan contoh kasus yang telah disiapkan. Setelah pembuatan visum et repertum tersebut maka diberikan materi tentang pembuatan visum et repertum yang baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku. Kemudian setelah pemberian materi tersebut seluruh peserta diberikan kesempatan lagi untuk membuat visum et repertum (*post test*) berdasarkan contoh kasus yang sama seperti sebelumnya. Dengan demikian dilakukan penilaian terhadap hasil visum et repertum sebelum dan sesudah diberikan materi atau pelatihan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan para dokter tersebut. Tingkat pengetahuan dokter umum di Kabupaten Dairi dalam pembuatan visum et repertum memiliki peningkatan yang signifikan dimana sebelum diberikan pelatihan hasilnya kurang baik dan setelah diberikan pelatihan hasilnya berubah menjadi baik.

Kata Kunci: Visum Et Repertum, Gambaran Perlukaan, Kualitas Visum, Korban Hidup, Profil Dokter.

ABSTRACT

In the field of healthcare, physicians typically perform medical examinations, provide treatment, and determine prognoses to improve patient health outcomes. Beyond these clinical duties, doctors also play a crucial role in medicolegal assessments, which serve legal purposes—whether involving living individuals or deceased persons. In such cases, the physician's findings are documented in a report known as Visum et Repertum (VeR). This report is instrumental in proving criminal cases related to both physical and psychological health. According to Article 184 of the Indonesian Criminal Procedure Code (KUHP), VeR is recognized as valid legal evidence in court proceedings. Therefore, it is essential that VeR reports are of high quality to provide sufficient information for legal authorities, especially judges, in making informed decisions. This study involved all general practitioners in Dairi Regency. Each participant was first asked to compose a VeR report (pre-test) based on a prepared case scenario. Following this, they received training on how to properly and accurately write a VeR report in accordance with established guidelines. After the training, participants were asked to write another VeR report (post-test) using the same case scenario. The pre- and post-training reports were then evaluated to assess changes in the participants' knowledge and skills. There was a significant improvement in the general practitioners' ability to produce quality VeR reports. Prior to the training, most reports were substandard. However, after receiving the training, the quality of the reports improved markedly, demonstrating enhanced understanding and application of medicolegal principles.

Keywords: *Visum Et Repertum, Injury Description, Report Quality, Living Victims, Physician Profile.*

PENDAHULUAN

Dalam upaya menegakkan hukum dan keadilan untuk menyelesaikan sesuatu perkara pengadilan, aparat hukum membutuhkan bukti yang berhubungan dengan perkara tersebut. Salah satu bukti yang sah seperti yang dikenal saat ini berupa Visum et Repertum (VeR) sebagai barang bukti pengganti tubuh korban. Visum et Repertum dibuat oleh dokter sesuai dengan permintaan tertulis dari pihak polisi penyidik. Hal ini sesuai dengan KUHP pasal 133 ayat 1 tentang dasar pengadaan Visum et Repertum pada masa penyidikan.

Visum et Repertum (VeR) merupakan keterangan yang dibuat oleh dokter atas pemeriksaan medis terhadap nyawa, tubuh dan kesehatan manusia atas kasus yang terjadi. Visum et Repertum bukanlah bahasa umum, ini merupakan bahasa kedokteran yang kurang dipahami oleh masyarakat sehingga masih belum dipergunakan secara maksimal sebagai alat bukti yang sah dalam hukum peradilan untuk membuat terang suatu perkara. Bahkan istilah Visum et Repertum tidak dicantumkan dalam KUHP.

Pada saat ini permintaan pembuatan Visum et Repertum khususnya Visum et Repertum perlukaan semakin banyak karena sekitar 50-70% kasus yang datang ke rumah sakit terutama Instalasi Gawat Darurat adalah kasus perlukaan atau trauma. Banyaknya permintaan pembuatan Visum et Repertum ini diiringi dengan banyak dijumpai kesalahan dalam pembuatan Visum et Repertum yang berakibat rendahnya kualitas Visum et Repertum itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat studi eksperimental dengan desain sebelum dan sesudah (before-and-after test) yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan Dokter umum di Kabupaten Dairi tentang pembuatan Visum et Repertum (VeR) klinis secara sistematis dan akurat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dokter umum di Kabupaten Dairi yang belum pernah mengikuti pelatihan pembuatan visum et repertum.

Sampel pada penelitian ini adalah dokter umum di Kabupaten Dairi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan Teknik *total sampling* Variabel yang diteliti adalah:

- a. Variabel bebas: dokter umum yang bertugas di Kabupaten Dairi
- b. Variabel tergantung: Visum et Repertum (VeR).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, sebanyak 25 dokter umum yang bertugas di Kabupaten Dairi bersedia datang mengikuti pelatihan dan menjadi subjek penelitian.

Tabel Karakteristik dokter umum yang bertugas di Kabupaten Dairi

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	10	40.0	40.0	40.0
Perempuan	15	60.0	60.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 30 Tahun	1	4.0	4.0	4.0
	31-40 Tahun	8	32.0	32.0	36.0
	41-50 Tahun	10	40.0	40.0	76.0
	51-60 Tahun	6	24.0	24.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Lama Bekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 5 Tahun	4	16.0	16.0	16.0
	6-10 Tahun	5	20.0	20.0	36.0
	11-15 Tahun	4	16.0	16.0	52.0
	16-20 Tahun	9	36.0	36.0	88.0
	> 20 Tahun	3	12.0	12.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dokter umum yang bertugas di Kabupaten Dairi yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 10 orang dan perempuan 15 orang. Kelompok usia Dokter Umum yang bertugas adalah 41-50 tahun paling banyak 10 orang (40%) sedangkan usia yang paling sedikit adalah < 30 tahun sebanyak 1 orang (4%). Jika dilihat dari lama bekerja kelompok yang paling banyak adalah dengan masa kerja 16-20 tahun (36%) dan kelompok yang paling sedikit adalah dengan masa kerja > 20 tahun (12%).

Tabel Tingkat pengetahuan dokter umum di Kabupaten Dairi tentang pembuatan *Visum et Repertum* korban hidup kasus perlukaan sebelum pelatihan

Hasil VeR Pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	25	100.0	100.0	100.0

Secara keseluruhan berdasarkan tabel tersebut didapatkan tingkat pengetahuan dokter umum sebelum diberikan pelatihan dalam pembuatan visum et repertum korban hidup kasus perlukaan dari 25 orang dokter memiliki kualitas visum et repertum kurang baik.

Tabel Tingkat pengetahuan dokter umum di Kabupaten Dairi tentang pembuatan *Visum et Repertum* korban hidup kasus perlukaan sesudah pelatihan

Hasil VeR Post Test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	20	80.0	80.0	80.0
	Sedang	5	20.0	20.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Secara keseluruhan berdasarkan tabel tersebut didapatkan tingkat pengetahuan dokter umum setelah diberikan pelatihan dalam pembuatan visum et repertum korban hidup kasus perlukaan dari 25 orang dokter memiliki kualitas visum et repertum baik sebanyak 20 orang (80%) dan kualitas visum et repertum sedang sebanyak 5 orang (20%).

Tabel Tingkat pengetahuan dokter umum di Kabupaten Dairi tentang pembuatan *Visum et Repertum* korban hidup kasus perlukaan sebelum dan sesudah pelatihan menggunakan Uji Wilcoxon's signed rank test

Test Statistics^b

	Post_Test - Pre_Test
Z	-4.411 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa $Z = -4.411$ menunjukkan bahwa perbedaan antara Pre-Test dan Post Test sangat jauh berbeda dibandingkan dengan nol hipotesis (H_0), $p\text{-value} = 0.000 (< 0,005)$ bermakna hasil signifikan secara statistik. Artinya semua responden mengalami peningkatan skor tanpa ditemukan nilai yang menurun atau tetap. Hasil ini mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan memiliki dampak positif yang konsisten dan signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden.

Pembahasan

Dalam hasil penelitian ini melibatkan 25 responden, terdiri dari 60% perempuan dan 40% laki-laki. Sebagian besar responden berada pada rentang usia 41–50 tahun (40%) dan memiliki masa kerja antara 16–20 tahun (36%). Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan tenaga profesional dengan pengalaman kerja yang cukup matang, yang berpotensi memengaruhi efektivitas intervensi yang diberikan (Tabel 4.1). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera utara jumlah dokter di Kabupaten Dairi

berjumlah 76 dokter, pada tahun 2021.¹⁹ Selain melakukan pemeriksaan dan pengobatan kepada pasien, dokter juga dapat diminta melakukan pembuatan keterangan medis untuk korban tindak pidana. Keterangan ini disebut *Visum et Repertum* dan dapat membantu penegak hukum untuk membuktikan tindak pidana tersebut.¹⁷ *Visum et Repertum* (VER) adalah surat keterangan yang dibuat oleh dokter atas permintaan penyidik, berdasarkan kesepakatan antara Ikatan Ahli Hukum Indonesia (IKAHI) dan Ikatan Dokter Indonesia (IDI) pada tahun 1986 di Jakarta. *Visum et Repertum* merupakan alat bukti sah di pengadilan.²⁰

Berdasarkan KUHAP pasal 133 dan pasal 179 pengadilan berhak meminta keterangan ahli dalam acara hukum pidana, dimana Keterangan ahli merupakan salah satu alat bukti yang sah dalam sistem peradilan. Keterangan ahli dapat diberikan oleh orang yang memiliki keahlian khusus, seperti dokter. Dokter yang diminta bantuannya dalam kapasitasnya sebagai ahli dapat memberikan keterangan ahli. Keterangan ahli tersebut dapat berupa pendapat, penjelasan, atau kesimpulan yang diberikan oleh dokter berdasarkan keahliannya.⁶

Hasil pada penelitian ini, pada saat dokter umum sebelum mendapatkan pelatihan, menunjukkan hasil yang tingkat pengetahuan kurang baik oleh 25 orang responden (100%) di Kabupaten Dairi. Hasil ini menunjukkan masih kurangnya pemahaman dalam membuat *Visum et Repertum* pada kasus perlukaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian R Joy di Pekanbaru tahun 2008 yang mengatakan Penelitian tersebut dilakukan terhadap 102 sampel *Visum et Repertum* perlukaan yang dibuat oleh dokter di Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagian pendahuluan *Visum et Repertum* perlukaan berkualitas sedang yaitu sebesar 70%. Namun, bagian pemberitaan *Visum et Repertum* perlukaan berkualitas kurang baik yaitu sebesar 29,9%, dan bagian kesimpulan *Visum et Repertum* perlukaan berkualitas kurang baik yaitu sebesar 37,5%. Dengan demikian, kualitas *Visum et Repertum* perlukaan secara keseluruhan di Pekanbaru adalah kurang baik yaitu sebesar 37,11%.

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penerapan hasil *Visum et Repertum* dalam pengungkapan suatu kasus pada tahap penyidikan. *Visum et Repertum* merupakan alat bukti yang sah dalam sistem peradilan, sehingga diperlukan kerjasama antara penyidik, dokter, dan ahli forensik untuk meningkatkan kualitas *Visum Et repertum*. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang *Visum et Repertum* yaitu lamanya berpraktik, pengalaman dalam pembuatan visum, formasi visum yang dibuat sendiri, dan kurangnya tenaga ahli forensik di daerah tempat bekerja.

Pada hasil penelitian ini sesudah mendapatkan pelatihan, menunjukkan hasil peningkatan dengan tingkat pengetahuan sedang 20% dan tingkat pengetahuan baik 80% di Kabupaten Dairi. Penelitian ini menemukan adanya perbedaan yang bermakna dilihat dari peningkatan tingkat pengetahuan dokter umum sesudah diberikan pelatihan. Sehingga terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dokter umum sebelum dan sesudah pelatihan tentang *Visum et Repertum* dalam perlukaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Herkukanto dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembuatan *Visum et Repertum* (Visum et Repertum) Kecelakaan Di Rumah Sakit Melalui Pelatihan Dokter Unit Gawat Darurat (UGD)” yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo mereka menemukan adanya peningkatan tingkat pengetahuan dokter umum sesudah diberikan pelatihan pembuatan *Visum et Repertum*, dimana mereka menemukan adanya hubungan peningkatan kualitas penulisan laporan medikolegal korban hidup dengan standar yang dapat diterima dapat dicapai dengan intervensi dalam bentuk pedoman dan pelatihan tentang "Penulisan Laporan Medikolegal dengan Orientasi Medikolegal".¹³

Strategi utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pemeriksaan medik forensik dan *Visum et Repertum* yang dilakukan oleh dokter. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pemeriksaan medik forensik dan *Visum et Repertum* adalah dengan mengubah perilaku dokter. Perilaku dokter dapat diubah dengan pendekatan edukatif-persuasif, walaupun pendekatan ini hanya menghasilkan peningkatan domain kognitif saja.

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $Z = -4.411$ dengan $p\text{-value} = 0.000$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor sebelum dan sesudah intervensi. Seluruh responden mengalami peningkatan skor (Positive Ranks = 25), tanpa ada yang mengalami penurunan atau tetap (Negative Ranks = 0; Ties = 0). Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman atau keterampilan peserta secara signifikan.

Secara umum dikenal dua jenis *Visum et Repertum* yaitu visum untuk orang hidup (kasus perlukaan, keracunan, perkosaan, psikiatri, dan lain-lain) dan visum jenazah. Sekitar 50-70% kasus yang datang ke rumah sakit terutama di instalasi gawat darurat adalah kasus perlukaan atau trauma. Luka-luka ini dapat terjadi akibat dari kecelakaan, penganiayaan, bunuh diri, bencana, maupun terorisme.^{8,9} Berdasarkan penelitian ini pentingnya pelatihan *Visum et Repertum* kepada dokter umum untuk membantu penyidik dalam permasalahan hukum sesuai

ketentuan undang-undang yang berlaku, dengan adanya pelatihan diharapkan dokter umum dapat membuat *Visum et Repertum* khususnya perlukaan dengan kualitas yang lebih baik.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan

1. Dokter umum yang bertugas di Kabupaten Dairi yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 10 orang dan perempuan 15 orang.
2. Kelompok usia Dokter Umum yang bertugas adalah 41-50 tahun paling banyak 10 orang (40%) sedangkan usia yang paling sedikit adalah < 30 tahun sebanyak 1 orang (4%).
3. Dari lama bekerja kelompok yang paling banyak adalah dengan masa kerja 16-20 tahun (36%) dan kelompok yang paling sedikit adalah dengan masa kerja > 20 tahun (12%).
4. Tingkat pengetahuan Dokter Umum di Kabupaten Dairi tentang pembuatan *Visum et Repertum* (VeR) korban hidup kasus perlukaan sebelum diberikan materi dijumpai hasil pembuatan visum yang kurang baik sebanyak 25 orang (100%).
5. Tingkat pengetahuan Dokter Umum di Kabupaten Dairi tentang pembuatan *Visum et Repertum* (VeR) korban hidup kasus perlukaan sesudah diberikan materi dijumpai hasil pembuatan visum yang sedang sebanyak 5 orang (20%) dan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 20 orang (80%).
6. Terdapat perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan Dokter Umum di Kabupaten Dairi sebelum dan sesudah pelatihan pembuatan *Visum et Repertum* dengan nilai *p Value* = 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A, 1995. *Rangkaian Ilmu Kedokteran Forensic*. Medan: Ramadhan.
- Badan Pusat Statistik: Statistik Kriminal 2023 [cited 2024 April 29]. Available from: https://pusiknas.polri.go.id/data_kejahatan.
- Afandi, D, 2008. *Visum Et Repertum pada Orang Mati*. Skripsi, Universitas Sumatra Utara.
- Notoadmodjo, S, 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S, 2005. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta: Rineka cipta.
- Hamzah, A, 1996. *Hukum Acara Pidana Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Soeparmono, R., 2002. *Keterangan Ahli dan Visum Et Repertum dalam Aspek Hukum Acara Pidana*. Bandung: Mandar Maju.

- Pratiwi, T, 2010. *Penerapan Sanksi Pidana yang Dilakukan Secara Berlanjut Dipengadilan Negeri Karanganyar*. Skripsi, Universitas Sebelas Maret.
- Petrus A. Bahan ajar magister Kedokteran Klinis (MKK) forensik 2. USU Press. Medan, 2019.
- Situmorang, H, 2007. *Peranan Visum Et Repertum dalam Tindakan Pidana Penganiayaan yang Mengakibatkan Kematian*. Skripsi, Universitas Sumatra Utara.
- Afif, F, 2010, *Fungsi Visum Et Repertum dalam Proses Penyidikan Kasus Tindakan Pidana Penganiayaan*. Skripsi, Universitas Andalas.
- Soekanto, S., Herkutanto, Sampurna, B. *Visum Et Repertum: Teknik Penyusunan dan Pemerian*. Ind Hill-Co. Jakarta. 1987.
- Herkutanto. Peningkatan Kualitas Pembuatan Visum et Repertum (VeR) kecederaan di rumah sakit melalui pelatihan dokter Unit Gawat Darurat (UGD). *JPMK*. 2005;8(3):163-9
- Herkutanto, Peningkatan Kualitas Pembuatan *Visum Et Repertum* (Ver) Kecederaan Di Rumah Sakit Melalui Pelatihan Dokter Unit Gawat Darurat (Ugd), *Jmpk Vol. 08/No.03/September/2005* Abdussalam, 2006. *Forensik*. Jakarta: Restu Agung.
- Arikunto, S, 2007. *Analisa Data Penelitian Deskriptif*. Dalam: Arikunto, S., ed. *Menajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 262-296
- Notoadmodjo, S, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afandi, Dedi. *Visum et Repertum Perlukaan: Aspek Medikolegal dan Penentuan Derajat Luka*: *Majalah Kedokteran Indonesia*, Volume: 60, Nomor: 4. 2010.
- Badan Pusat Statistik: *Angka kriminalitas 2018-2020* [cited 2020 April 29]. Available from: <https://medankota.bpd.go.id/publication/2019/09/26/c8320768e6142c86a848e29b/kecamatan-medan-denai-dalam-angka-2019>.
- <https://sumut.bps.go.id/statictable/2022/03/25/2758/jumlah-tenaga-kesehatan-menurut-kabupaten-kota-provinsi-sumatera-utara-2021.html>
- Idries AM, Tjiptomortono AL. *Penerapan ilmu kedokteran forensik dalam proses penyidikan*. Jakarta: Sagung Seto, Agustus 2010.
- Ilmu D, Forensik K. *Kecederaan Di Rumah Sakit Melalui Pelatihan Dokter Unit Gawat Darurat (Ugd) Improving the Quality of Medicolegal Reports in Hospitals Through*. 2005;8(3):163-169